**KARAKTERISTIK
DALAM
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)**

Oleh

**DADANG DARMAWAN
NIM 0142S1A018047**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP MUHAMMADIYAH BOGOR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

KARAKTERISTIK DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)

Dadang Darmawan
NIM 0142S1A018047
Dwhanzdarmawan@gmail.com

STKIP Muhammadiyah Bogor

Istilah manajemen berbasis sekolah merupakan kata lain dari “*school based management*” yang muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan tentang relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan. MBS ini merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah. MBS ini terdiri dari tiga suku kata, yaitu *manajemen*, yang merupakan proses menggunakan sumberdaya secara efektif untuk tercapainya sebuah tujuan/sasaran. *Berbasis*, yang memiliki arti dasar atau asas, sedangkan *Sekolah* adalah lembaga untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang formal, tempat memberikan dan menerima pelajaran.

Dalam UU No 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang diberlakukan secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2001, bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh daerah kabupaten dan kota yaitu pasal 11 ayat 2. Pada sistem ini, sekolah dituntut untuk menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber kepada masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di bidang pengelolaan sistem sekolah atau pendidikan terjadi pergeseran pola manajemen, dari pola lama yang lebih berorientasi pada sentralisasi ke pola baru yang lebih mengacu kepada desentralisasi.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang hendak menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin sukses dalam menerapkannya, sejumlah karakteristik perlu dimiliki. Karakteristik manajemen berbasis sekolah sungguh tidak dapat dipisahkan dengan

karakteristik sekolah efektif. Jika karakteristik MBS merupakan wadah, maka sekolah efektif merupakan isinya.

Karakteristik manajemen berbasis sekolah dapat diketahui dengan cara bagaimana sekolah mampu mengoptimalkan kinerja organisasi, proses belajar mengajar, pengolahan sumberdaya manusia, pengolahan administrasi dan yang lainnya.

Lebih lanjut BPPN dan BANK Dunia (1999), mengutip dari Focus on School The Future Organisation of Education Services for Student, Departement of Education, Australia (1990), mengemukakan ciri-ciri MBS sebagai berikut:

a. Organisasi Sekolah

- (1) Menyediakan manajemen organisasi kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah
- (2) Menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolah mandiri
- (3) Mengelola kegiatan operasional sekolah
- (4) Menjamin adanya komunikasi yang efektif antara sekolah/dan masyarakat terkait (school community)
- (5) Menjamin akan terpeliharanya sekolah yang bertanggung jawab (akun-tabel kepada masyarakat dan pemerintah)

b. Proses Belajar Mengajar

- (1) Meningkatkan kualitas belajar siswa
- (2) Mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat sekolah
- (3) Menyelenggarakan pengajaran yang efektif
- (4) Program pengembangan yang diperlukan siswa

c. Sumber Daya Manusia

- (1) Memberdayakan staf dan menempatkan personel yang dapat melayani keperluan siswa
- (2) Memilih staf yang memiliki wawasan manajemen berbasis sekolah
- (3) Menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf
- (4) Menjamin kesejahteraan staf dan siswa

(5) Kesejahteraan staf dan siswa

d. Sumber Daya dan Administrasi

- (1) Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai dengan kebutuhan
- (2) Mengelola dana sekolah
- (3) Menyediakan dukungan administratif
- (4) Mengelola dan memelihara gedung dan sarana lainnya
- (5) Memelihara gedung dan sarana lainnya

e. Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Nurkholis (2002, hal. 155), ada beberapa prinsip dalam Manajemen Berbasis Sekolah, antara lain :

(1).Prinsip Ekuifinalitas (Principle of equifinality)

Prinsip ini didasarkan pada teori manajemen yang berasumsi pada bahwa terdapat beberapa cara yang berbeda untuk tercapai beberapa tujuan. MBS menekankan fleksibilitas sehingga sekolah harus dikelola oleh warga sekolah menurut kondisi mereka masing-masing. Karena kompleksnya pekerjaan sekolah saat ini dan adanya perbedaan besar antara sekolah yang satu dengan yang lain, misalnya tingkat akademik dan situasi komunitasnya.

(2). Prinsip Desentralisasi (Principle of Decentralization)

Prinsip ini dilandasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan sekolah dan aktivitas pengajaran tidak dapat dielakan dari kesulitan dan permasalahan.

(3) Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri (Principle of selfmanaging system)

MBS menyadari pentingnya untuk mempersilahkan sekolah menjadi sistem pengelolaan secara mandiri dibawah kebijakannya sendiri. Sekolah memiliki otonomi tertentu untuk mengembangkan tujuan pengajaran, strategi manajemen, distribusi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, memecahkan masalah dan mencapai tujuan berdasarkan kondisi mereka masing-masing.

(4) Prinsip inisiatif manusia (principle of human initiative)

Prinsip ini mengakui bahwa manusia bukanlah sumber daya yang statis melainkan dinamis.oleh karena itu, potensi manusia harus digali, ditemukan,

kemudian dikembangkan. sekolah dan lembaga pendidikan yang lebih luas tidak dapat lagi menggunakan istilah *staffing* yang konotasinya yang mengelola manusia sebagai barang yang statis. Lembaga pendidikan harus menggunakan pendekatan *human resources development* yang memiliki konotasi dinamis dan menganggap serta memperlakukan manusia di sekolah sebagai aset yang sangat penting dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. (sulfemi, 2019)

Dalam menguraikan karakteristik, pendekatan sistem yaitu *input-proses-output* digunakan untuk memandunya. Sekolah merupakan sistem sehingga penguraian karakteristik MBS (yang juga karakteristik sekolah efektif) berdasarkan pada input, proses, dan output. Selanjutnya, uraian berikut dimulai dari *output* lalu dilanjutkan dengan *proses* dan kemudian diakhiri *input*, mengingat *output* memiliki tingkat kepentingan tertinggi, *proses* memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dari *output*, dan lebih tinggi dari *input*, dan *input* memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dari *proses* dan dua tingkat lebih rendah dari *output*.

Untuk mengetahui karakteristik tersebut kita harus mulai dari mengupas melalui pendekatan sistem input-proses-output. Berikut ini penjelasan singkat karakteristik dari MBS melalui tiga pendekatan :

1. Output (Hasil)

Output sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Pada umumnya, Output diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output yang berupa prestasi akademik dan output yang berupa prestasi non akademik. Output prestasi akademik misalnya, lomba karya ilmiah, lomba (Bahasa Inggris, Matematika,), cara berfikir (kritis, kreatif divergen, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah). Output nonakademik, misalnya kepribadian yang baik/budi pekerti, bebas narkoba, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, dan kepramukaan.

2. Tinjauan proses pendidikan

- 1) Proses belajar-mengajar yang efektif;
- 2) Kepemimpinan sekolah yang kuat;
- 3) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib;
- 4) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif;
- 5) Sekolah memiliki budaya mutu;
- 6) Sekolah memiliki kerjasama yang baik, cerdas, dan dinamis;
- 7) Sekolah memiliki kewenangan/kemandirian;
- 8) Partisipasi yang tinggi dari penduduk sekolah dan masyarakat;
- 9) Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen;
- 10) Sekolah memiliki keinginan besar untuk berubah (secara psikologis dan fisik);
- 11) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan;
- 12) Sekolah responsif dan antisipatif terhadap perubahan kebutuhan;
- 13) Mampu memelihara dan mengembangkan komunikasi yang baik;
- 14) Sekolah memiliki akuntabilitas publik yang kuat.

3. Input Pendidikan

- 1) Memiliki Kebijakan, Tujuan, dan Sasaran Mutu yang Jelas
- 2) Sumberdaya Tersedia dan Siap
- 3) Staf yang Kompeten dan Berdedikasi Tinggi
- 4) Memiliki Harapan Prestasi yang Tinggi
- 5) Fokus pada Pelanggan (Khususnya Siswa)
- 6) Input Manajemen

Manajemen berbasis sekolah berlandaskan pada :

UU No 20 Tahun 2003 yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional, pasal 51 ayat 1 tentang pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/ madrasah;

UU no 25 tahun 2000 yaitu tentang program pembangunan nasional tahun 2000-2004 pada bab VII tentang bagian program pembangunan bidang pendidikan khususnya sasaran terwujudnya manajemen pendidikan yang berbasis pada sekolah dan masyarakat;

Keputusan Mendiknas nomor 044 tahun 2002 mengenai pembentukan dewan pendidikan dan komite sekolah;

Keppmendiknas nomor 087 tahun 2004 tentang standar akreditasi sekolah, khususnya tentang manajemen berbasis sekolah;

Latihan Soal

A. Pilihan Ganda

1. Menjelaskan tentang apakah UU No 20 tahun 2003..??
 - a. pengelolaan satuan pendidikan usia dini, dasar dan menengah
 - b. program pembangunan Nasional
 - c. dewan pendidikan dan komite sekolah
 - d. manajemen berbasis sekolah
2. *Program pembangunan bidang pendidikan khususnya sasaran terwujudnya manajemen pendidikan berbasis pada sekolah dan masyarakat.*
Adalah isi dari Undang-undang Nomor??
 - a. No 44 tahun 2002
 - b. No 87 tahun 2004
 - c. No 25 tahun 2000
 - d. No 20 tahun 2003
3. MBS adalah singkatan dari..??
 - a. Media Berbasis Sekolah
 - b. Manajemen Basis Sekolah
 - c. Model Belajar Sekolah
 - d. Manajemen Berbasis Sekolah
4. Berikut ini yang manakah yang bukan merupakan tinjauan proses pendidikan
 - a. Sekolah memiliki kewenangan/kemandirian
 - b. Memiliki akuntabilitas yang kuat
 - c. Staff yang kompeten dan berdedikasi tinggi
 - d. Semua salah
5. Berikut ini adalah poin yang ada pada input dari karakteristik MBS, kecuali...
 - a. sumberdaya tersedia dan siap
 - b. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif

c. memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran yang jelas

d. A dan B salah

6. *Prinsip ini dilandasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan sekolah dan aktivitas pengajaran tidak dapat dielakan dari kesulitan dan permasalahan.*

Adalah penjelasan dari..??

a. prinsip inisatif manusia

b. prinsip desentralisasi

c. prinsip sistem pengelolaan mandiri

d. semua salah

7. (1) Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai dengan kebutuhan

(2) Mengelola dana sekolah

(3) Menyediakan dukungan administratif

(4) Mengelola dan memelihara gedung dan sarana lainnya

(5) Memelihara gedung dan sarana lainnya

Adalah rincian dari..??

a. proses belajar mengajar

b. administrasi sekolah

c. Sumber daya manusia

d. Sumber daya Administrasi

8. Apakah kepanjangan dari BP3..

a. Badan Pemilihan Penyelenggaraan Pendidikan

b. Badan Proses Penyelenggaraan Pendidikan

c. Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan

d. Semua salah

9. terdapat berapa poin kah **input** pendidikan dalam karakteristik MBS

a. 4

b. 5

c. 6

d. 3

10. (1) Memberdayakan staf dan menempatkan personel yang dapat melayani keperluan siswa
(2) Memilih staf yang memiliki wawasan manajemen berbasis sekolah
(3) Menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf
(4) Menjamin kesejahteraan staf dan siswa
(5) Kesejahteraan staf dan siswa
Adalah penjelasan dari...
- a. Sumberdaya manusia
 - b. Sumberdaya Administrasi
 - c. Proses belajar mengajar
 - d. Organisasi sekolah

B. Essay

1. Sebutkan apa yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat.
2. Sebutkan isi UU No 20 tahun 2003..!!
3. tolong jelaskan tentang prinsip desentralisasi.
4. jelaskan apa yang dimaksud dengan Manajemen Berbasis Sekolah...
5. Sebutkan isi UU No 22 tahun 1999

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

1. A
2. C
3. D
4. C
5. B
6. D
7. B
8. C

9. C

10. A

B. Essay

1. Kondisi keterlibatan pihak-pihak yang berkepentingan memungkinkan lahirnya keputusan-keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan sekolah. MBS pun diharapkan dapat meningkatkan mutu komunikasi di antara berbagai pihak yang berkepentingan, yang meliputi Kantor Dinas Pendidikan setempat, kepala sekolah, guru-guru, orang tua, anggota masyarakat setempat, dan anak didik.
2. berkaitan dengan sistem pendidikan nasional, pasal 51 ayat 1 tentang pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/ madrasah
3. Prinsip ini dilandasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan sekolah dan aktivitas pengajaran tidak dapat dielakan dari kesulitan dan permasalahan.
4. Manajemen Berbasis Sekolah memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin sukses dalam menerapkan MBS, maka sejumlah karakteristik MBS berikut perlu dimiliki. Berbicara karakteristik MBS tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah efektif. Jika MBS merupakan wadah/kerangkanya, maka sekolah efektif merupakan isinya.
5. tentang otonomi daerah yang diberlakukan secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2001, bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh daerah kabupaten dan kota yaitu pasal 11 ayat 2.

DAFTAR PUSTAKA

<http://sekardfn.blogspot.com/2016/05/mbs-karakteristik-dan-fungsi-manajemen.html>

<http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-manajemen-berbasis-sekolah.html>

<https://dwiasihtriskawardhani.wordpress.com/manajemen-berbasis-sekolah/>

<https://rocketmanajemen.com/manajemen-berbasis-sekolah/>

<http://izzaucon.blogspot.com/2014/06/karakteristik-manajemen-berbasis-sekolah.html>

<https://samplingkuliah.blogspot.com/2017/04/manajemen-berbasis-sekolah.html>

<https://elyrisnawati.wordpress.com/2016/12/06/manajemen-berbasis-sekolah/>

sulfemi, w. b. (2019, mei 2). manajemen pendidikan berbasis multibudaya. karakteristik manajemen berbasis sekolah.